

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS TALISE

Fahrnun Nisa^{1*}, Djuwartini², Elin Hidayat³

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : fahrnun254@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* (ANC) berperan penting dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan adalah tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan kunjungan ANC dan meningkatkan risiko morbiditas ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC. Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross-sectional* dilaksanakan di Puskesmas Talise pada Desember 2025. Populasi berjumlah 2.229 ibu hamil, dengan sampel 90 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitas serta observasi buku KIA untuk menilai kepatuhan ANC. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (60,0%) dan patuh melakukan ANC (84,4%). Uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC ($p = 0,009$). Pengetahuan ibu hamil berhubungan signifikan dengan kepatuhan melakukan ANC. Peningkatan edukasi kesehatan perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan kunjungan ANC.

Kata kunci : ANC, bahaya kehamilan, kepatuhan, pengetahuan

ABSTRACT

Pregnant women's compliance with antenatal care (ANC) visits be an important role in the early detection of pregnancy complications. One of the influencing compliance factors is the level of knowledge about the danger signs of pregnancy. Low levels of knowledge may lead to delayed ANC visits and increase the risk of maternal and fetal morbidity. This study aimed to analyze the correlation between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and their compliance with ANC visits. This quantitative study employed a descriptive correlational design using a cross-sectional approach and was conducted at Talise Public Health Center in December 2025. The population consisted of 2,229 pregnant women, with a sample of 90 respondents that selected through purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability, as well as through observation of the Maternal and Child Health (MCH) handbook to assess ANC compliance. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. The majority of respondents had good knowledge (60.0%) and were compliant with ANC visits (84.4%). The Chi-Square test indicated a significant correlation between knowledge of pregnancy danger signs and compliance with ANC visits ($p = 0.009$). There is a significant correlation between pregnant women's knowledge and their compliance with ANC visits. Health education efforts need to be optimized to improve awareness and compliance to ANC visits.

Keywords : antenatal care (ANC), compliance, knowledge, pregnancy signs

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alami yang akan dialami oleh setiap wanita. Lamanya periode kehamilan hingga melahirkan berkisar antara 280 hingga 300 hari, atau sekitar 39 hingga 40 minggu. Selama waktu ini, ibu hamil membutuhkan pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Anggraini, D., Taviyanda, D., & Wahyuningsih, 2022). Perubahan

fisiologis yang terjadi selama kehamilan, persalinan, masa nifas, dan pada bayi baru lahir bisa saja berubah menjadi masalah. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor luar termasuk dukungan yang diterima oleh ibu. Dalam situasi patologis selama kehamilan, persalinan, nifas, dan pada neonatus, akan ada tanda-tanda bahaya sebelum terjadi keadaan darurat. Jika masalah ini terdeteksi lebih awal, maka nyawa ibu dan bayinya dapat diselamatkan (Fela Putri Hariastuti & Saraswati, 2023).

Berdasarkan laporan resmi dari *World Health Organization* dan lembaga PBB lainnya (UN MMEIG), jumlah kematian ibu secara global pada tahun 2022 diperkirakan mencapai angka 287.000 hingga 290.000 jiwa. Angka ini mencerminkan realitas yang memprihatinkan di mana satu wanita meninggal setiap dua menit akibat komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. (*World Health Organization*, 2022). Sedangkan Angka Kematian Ibu di ASEAN cenderung masih tinggi yaitu sebesar 235/100.000 Kelahiran Hidup (ASEAN Sekretariat, 2022). Di Indonesia, pada tahun 2022, tingkat kematian ibu menurun menjadi 230 dari 100.000 kelahiran hidup. Sebelumnya, di tahun yang lalu, angka tersebut adalah 303 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurang optimalnya pemanfaatan layanan *antenatal care* (ANC). (Kemenkes, 2022). Secara global, tingkat kunjungan ANC adalah 58,6%, tetapi bervariasi menurut benua. Di wilayah berkembang, perkiraan tingkat kunjungan perawatan *antenatal care* adalah 48,1%, dibandingkan dengan 84,8% di wilayah maju. Di Afrika Sub-Sahara (SSA), sebuah studi yang dilakukan pada 2022 menemukan bahwa awal kunjungan ANC selama trimester pertama adalah 38,0%. Di Afrika, kunjungan *antenatal* pada trimester pertama bervariasi dari satu negara ke negara lain, mulai dari 14,5% di Mozambik hingga 63,4% di Komoro (Abdo *et al.*, 2023).

Di Provinsi Sulawesi Tengah, pada tahun 2023 tercatat 60 kasus kematian ibu, yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan (30%) dan gangguan hipertensi dalam kehamilan (26,67%). Di Kota Palu, capaian AKI tahun 2023 sebesar 127 per 100.000 kelahiran hidup (9 kasus dari 7.071 kelahiran hidup), masih di bawah target nasional RPJMN 2024 yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup. Cakupan kunjungan ANC di Sulawesi Tengah tahun 2023 menunjukkan K1 sebesar 97,03%, K4 sebesar 85,34%, dan K6 sebesar 66,2%, dengan selisih 19,1% antara K4 dan K6. Rendahnya kunjungan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil, pemahaman risiko komplikasi, manfaat pemeriksaan, faktor ekonomi, akses transportasi, serta faktor sosial budaya (Dinkes Kota Palu 2023).

Menurut informasi yang diperoleh dari KIA Puskesmas Talise, pada tahun 2024, terdapat 2,229 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, informasi dari KIA puskesmas talise data ini masih kurang dibanding dengan target puskesmas. Untuk tiga bulan terakhir di tahun 2025, kunjungan ibu hamil tercatat sebagai berikut: 655 ibu hamil pada bulan Agustus, 743 ibu hamil pada bulan September, dan 831 ibu hamil pada bulan Oktober. Upaya dari pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dilakukan dengan cara meningkatkan layanan kesehatan bagi wanita hamil, melahirkan, dan masa nifas. Selain itu, terdapat juga layanan imunisasi Tetanus Difteri (Td) yang ditujukan untuk wanita usia subur dan ibu hamil serta layanan kontrasepsi. Layanan kesehatan ibu hamil mencakup kunjungan terjadwal sesuai dengan waktu dan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Tujuan dari ini adalah untuk memastikan perlindungan bagi ibu hamil dan janin, termasuk deteksi awal faktor risiko, pencegahan, dan penanganan awal komplikasi (kementerian kesehatan republik Indonesia, 2023).

Kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan untuk mendeteksi lebih awal gejala berbahaya saat hamil serta faktor-faktor risiko yang terkait dapat menyebabkan kurangnya kesiapsiagaan yang cepat selama masa kehamilan hingga saat melahirkan. Ini dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu penyebab utama kematian selama kehamilan. Dengan mengenali tanda-tanda bahaya

kehamilan dan memastikan ibu hamil melakukan perawatan *antenatal* secara teratur, baik ibu hamil maupun keluarganya dapat membantu mencegah kematian dan masalah kesehatan yang lebih serius (Farahdiba *et al.*, 2025).

Pelayanan *Antenatal* (ANC) adalah serangkaian layanan kesehatan rutin bagi ibu hamil. Tujuannya adalah untuk melindungi kesehatan ibu dan janin, mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini komplikasi selama kehamilan, memberikan edukasi, dan mempersiapkan persalinan yang aman (Yunus, 2022). Namun, terdapat beberapa hal yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani perawatan *antenatal* (ANC). Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, sikap yang positif, dukungan dari keluarga, kondisi ekonomi, jarak ke tempat layanan kesehatan, kualitas pelayanan tenaga medis, pengalaman hamil sebelumnya, pendidikan, serta budaya dan kepercayaan setempat yang masih kurang. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kematian karena kurangnya pemahaman tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk secara rutin melakukan pemeriksaan ANC agar masalah kesehatan dapat diketahui dan ditangani lebih awal (manullang, D., & Damalita., 2022).

Pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi sejauh mana ibu hamil mengikuti kunjungan *antenatal care* (ANC). Ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang biasanya tidak mengerti pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, sehingga mereka mungkin tidak menganggap kunjungan ANC sebagai hal yang penting. Minimnya informasi tentang keuntungan ANC, kemungkinan komplikasi saat hamil, dan tanda-tanda berbahaya dapat menyebabkan ibu tidak mengikuti saran dari tenaga kesehatan. Ini berdampak pada rendahnya jumlah kunjungan ANC, yang pada gilirannya dapat membahayakan kesehatan ibu serta bayi yang dikandung (Pricilia *et al.*, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2023) ada keterkaitan antara pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan terhadap *antenatal care* pada ibu hamil yang berada di trimester kedua dan ketiga. Ini terlihat dari p-value yang didapat yaitu 0,000, yang kurang dari 0,05. Penelitian ini melibatkan 50 ibu hamil yang berada di trimester kedua dan ketiga. Para responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling di area Puskesmas jatimulya. Data dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan ANC. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pemahaman baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih disiplin dalam mengikuti kunjungan ANC sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahmawati & Silaban, (2021) menggunakan pendekatan analitik korelasional dengan desain *cross-sectional* dan melibatkan 52 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil dari analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan keteraturan mereka dalam melakukan ANC. Hasil dari uji statistik memperlihatkan p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, semakin konsisten mereka dalam melakukan pemeriksaan ANC. Dari hasil wawancara dengan 10 ibu hamil didapatkan data bahwa sebanyak 8 ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* memahami tentang tanda bahaya kehamilan serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan pada saat posyandu dan 2 ibu hamil belum terlalu memahami tanda bahaya kehamilan, dimana ia hanya mengetahui jika terjadi nyeri perut hebat dan perdarahan menandakan adanya bahaya. Sedangkan 1 dari 2 ibu hamil tersebut mengatakan tidak rutin kunjungan dengan alasan tidak merasakan gejala berat. Hasil wawancara petugas Puskesmas yang menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak rutin ANC.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan *antenatal care*.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross-sectional* dilaksanakan di Puskesmas Talise pada Desember 2025. Populasi berjumlah 2.229 ibu hamil, dengan sampel 90 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Talise pada tanggal 21 januari sampai 4 february. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitas serta observasi buku KIA untuk menilai kepatuhan ANC. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Widya Nusantara dengan Nomor: 005761/KEP Universitas Widya Nusantara/2025.

HASIL

Data Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Status Bekerja di Puskesmas Talise Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1.1
SD	2	2.2
SMP	19	21.1
SMA	55	61.1
Perguruan Tinggi	13	14.4
Status Bekerja		
Tidak Bekerja	67	74.4
Bekerja	23	25.6

Berdasarkan tabel 1, dari 90 responden, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada jenjang SMA, yaitu sebanyak 55 responden (61,1%). Responden dengan pendidikan SMP berjumlah 19 orang (21,1%), sementara yang menempuh Perguruan Tinggi sebanyak 13 orang (14,4%). Responden dengan pendidikan SD sebanyak 2 orang (2,2%), dan tidak sekolah sebanyak 1 orang (1,1%). Berdasarkan status bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 67 orang (74,4%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 23 orang (25,6%).

Analisa Univariat

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Talise

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Talise Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	54	60.0
Cukup	36	40.0
Total	90	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan dari 90 responden mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 54 responden (60,0%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 36 orang (40,0%).

Kepatuhan Melakukan ANC

Tabel 3. Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Talise 2025

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase
Patuh	76	84,4
Tidak Patuh	14	15,6
Total	90	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan dari 90 responden mayoritas ibu hamil memiliki kepatuhan melakukan ANC, yaitu sebanyak 76 orang (84,4%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 14 orang (15,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Talise 2025

Pengetahuan	Tingkat kepatuhan				Total	P Value
	Patuh		Tidak patuh			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Baik	50	92.6	4	8.4	54	0.009
Cukup	26	72.2	10	27.8	36	
Total	76	84.4%	14	15.6%	90	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 54 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 50 responden (92,6%) patuh melakukan ANC, sedangkan sebagian kecil tidak patuh. Sementara itu, dari 36 responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 26 orang (72,2%) patuh dan 10 responden (27,8%) tidak patuh melakukan ANC. Uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan ANC.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Talise

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 90 responden mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 54 responden (60,0%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 36 orang (40,0%). Pengetahuan baik pada ibu hamil karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dapat dilihat dari karakteristik responden bahwa mayoritas responden berlatar pendidikan SMA karena memiliki kemampuan kognitif untuk memahami informasi kesehatan secara mendalam, mengetahui berbagai risiko dan manfaat terkait perilaku sehat, memilah fakta dari mitos atau informasi. Meskipun secara teori tingkat

pendidikan yang lebih tinggi, khususnya perguruan tinggi, berkaitan dengan pengetahuan dan kesadaran kesehatan yang lebih baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat responden dengan pendidikan perguruan tinggi yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan ibu hamil. Kepatuhan terhadap kunjungan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, dukungan keluarga, kondisi ekonomi, akses pelayanan kesehatan, persepsi terhadap risiko kehamilan, serta motivasi individu.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan memengaruhi proses belajar seseorang, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah individu tersebut menerima dan memahami informasi. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir, pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Pristiwanti *et al.*, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya *et al.*, 2022) hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan SMA dengan presentase sebesar 57,8%. Sebesar 60,2% dari total sampel teratur dalam melakukan kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care*. Dari hasil uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai P atau p value 0,028 yang lebih kecil dari nilai uji signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan *Antenatal Care*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fransiska, 2021), bahwa dari 60 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur, dari 59 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai P value $0,000 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai P value $0,000 < 0,05$.

Kepatuhan Melakukan ANC

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 90 responden mayoritas ibu hamil memiliki kepatuhan melakukan ANC, yaitu sebanyak 76 orang (84,4%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 14 orang (15,6%). Sebagian besar ibu hamil memiliki kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC), yaitu 84,4%. bahwa tingginya tingkat kepatuhan tersebut menunjukkan adanya kesadaran yang baik dari ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dalam memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini kemungkinan komplikasi kehamilan. Tingginya kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan ibu hamil yang mayoritas baik, edukasi dari tenaga kesehatan, kemudahan akses pelayanan, serta dukungan keluarga. Selain itu, sebagian besar responden yang tidak bekerja memiliki waktu lebih fleksibel sehingga lebih mudah melakukan kunjungan ANC. Namun, masih adanya ibu yang tidak patuh (15,6%) menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan karakteristik demografis, tetapi juga oleh faktor lain seperti kesibukan, persepsi terhadap kondisi kehamilan, dan motivasi pribadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kepatuhan melalui pendekatan edukatif, peningkatan motivasi, dan dukungan lingkungan.

Pemberian konseling mengenai manfaat ANC bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan hingga persalinan. Konseling meliputi edukasi tentang gizi seimbang, istirahat cukup, pola hidup bersih dan sehat, serta pemahaman tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, pembengkakan tidak wajar, dan penurunan gerakan janin,

sehingga ibu mampu melakukan deteksi dini dan segera mencari pertolongan medis bila terjadi komplikasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Velangi, Putra, dan Eltrikanawati (2025) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara edukasi antenatal care (ANC) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan rutin. Hasil uji statistik pada penelitian tersebut menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan Odds Ratio (OR) sebesar 5,343, yang berarti ibu hamil yang memperoleh edukasi ANC dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh melakukan kunjungan dibandingkan dengan yang tidak memperoleh edukasi secara optimal. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa peningkatan pengetahuan dan edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC. Dengan demikian, semakin baik pemahaman ibu mengenai manfaat dan pentingnya ANC, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu (2024) pada 95 ibu hamil trimester III di RS Arsani Sungailiat. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (70,5%) dan 76,8% di antaranya patuh melakukan kunjungan ANC. Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ($p = 0,007$). Ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh karena memahami manfaat ANC dalam memantau kondisi ibu dan janin serta mendeteksi risiko secara dini. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan, konseling, dan media informasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC.

Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Kepatuhan Melakukan ANC di Puskesmas Talise

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 50 responden (92,6%) patuh melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan hanya sebagian kecil yang tidak patuh. Sebaliknya, dari 36 responden dengan pengetahuan cukup, hanya 26 responden (72,2%) yang patuh dan 10 responden (27,8%) tidak patuh. Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) yang menandakan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC. Tingkat pengetahuan ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memahami manfaat pemeriksaan rutin, pentingnya deteksi dini komplikasi, serta risiko kehamilan, sehingga lebih termotivasi untuk patuh terhadap jadwal kunjungan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menurunkan kesadaran dan berdampak pada rendahnya kepatuhan.

Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik menunjukkan kepatuhan dalam kunjungan ANC, namun masih terdapat sebagian kecil yang tidak patuh. Hal ini wajar karena perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor predisposisi, pendukung, dan kebutuhan seperti kondisi sosial, akses layanan, jarak fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, kondisi psikologis, budaya, serta motivasi individu. Hubungan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kedisiplinan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) menunjukkan bahwa perilaku kunjungan ANC merupakan hasil interaksi berbagai faktor, bukan semata-mata ditentukan oleh tingkat pengetahuan individu. Dalam kerangka teori perilaku kesehatan, pengetahuan memang menjadi dasar pembentukan sikap dan tindakan, namun tidak selalu langsung diwujudkan dalam praktik nyata karena pembentukan perilaku berlangsung melalui tahapan yang kompleks serta dipengaruhi oleh motivasi, dukungan lingkungan, dan kemudahan akses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, keberadaan responden dengan pengetahuan baik tetapi belum patuh melakukan kunjungan ANC menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup, melainkan perlu diiringi dengan penguatan faktor pendukung agar kepatuhan dapat optimal.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan (Notoatmodjo, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan individu, semakin besar kemungkinan terbentuk perilaku kesehatan yang positif, meskipun realisasinya tetap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Dalam konteks kehamilan, pemahaman mengenai tanda bahaya serta manfaat pelayanan ANC dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan tindakan preventif berupa kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, sehingga teori tersebut memperkuat temuan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk kepatuhan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu perilaku.

Selain itu, jika ditinjau dari perspektif perubahan perilaku kesehatan, hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* (ANC) juga dapat dijelaskan melalui tahapan pembentukan perilaku yang dimulai dari kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), penilaian (*evaluation*), hingga akhirnya praktik (*practice*). Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil berfungsi sebagai titik awal untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Kesadaran tersebut kemudian berkembang menjadi sikap positif terhadap pemeriksaan kesehatan, yang pada akhirnya diharapkan diwujudkan dalam tindakan nyata berupa kunjungan ANC secara rutin. Namun, proses ini tidak selalu berjalan linear, karena terdapat kemungkinan hambatan pada setiap tahap yang menyebabkan pengetahuan tidak sepenuhnya berubah menjadi perilaku patuh. Hal ini sejalan dengan konsep perilaku kesehatan yang menekankan bahwa tindakan individu merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan lingkungan sosial (Notoatmodjo, 2021).

Pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam pelayanan kesehatan maternal, terutama dalam kemampuan mengenali tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, nyeri hebat, pembengkakan, dan penurunan gerakan janin. Kemampuan ini mendorong ibu untuk segera mencari pertolongan medis melalui kunjungan antenatal care (ANC). Keterbatasan literasi kesehatan reproduksi dapat menurunkan pemanfaatan layanan kesehatan serta kesiapan menghadapi komplikasi. Dengan demikian, pengetahuan tidak hanya meningkatkan kepatuhan jadwal kunjungan, tetapi juga kewaspadaan terhadap kesehatan ibu dan janin. Secara keseluruhan, pengetahuan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kepatuhan kunjungan ANC, tetapi dipengaruhi secara dinamis oleh motivasi, dukungan sosial, akses layanan, dan kualitas sistem kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ANC memerlukan pendekatan komprehensif melalui edukasi, pemberdayaan, peningkatan akses, serta dukungan keluarga dan masyarakat guna meningkatkan keselamatan ibu dan bayi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniasih (2020) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi dengan desain *cross-sectional* pada 36 ibu hamil trimester III menggunakan total sampling. Penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup bersikap patuh terhadap kunjungan ANC sebanyak 19 orang (52,78%), dan hasil uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,0494$ ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC yang memperkuat temuan dalam penelitian ini. Peneliti berpendapat bahwa Pengetahuan yang memadai mengenai kehamilan dan pentingnya pemeriksaan *antenatal* dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara teratur.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rahayu, 2024) mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan *Antenatal Care* di Rumah Sakit Arsani Sungailiat menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah 95 responden ibu hamil trimester III. Data dikumpulkan melalui kuesioner tervalidasi dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan 70,5% responden memiliki pengetahuan baik dan 76,8% patuh melakukan ANC, serta diperoleh hasil analisis bivariat $p = 0,007$ yang menandakan adanya

hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC. Temuan ini menegaskan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) tanpa mengontrol faktor perancu lainnya. Variabel seperti usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan keluarga, akses dan jarak ke fasilitas kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi tidak dianalisis atau dikendalikan secara mendalam dalam model statistik. Selain itu, data mengenai usia kehamilan dan frekuensi kunjungan berdasarkan usia kehamilan tidak dikaji secara rinci. Keterbatasan ini berpotensi menimbulkan bias dalam menilai kekuatan hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC.

KESIMPULAN

Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Talise memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan serta menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) sesuai standar yang dianjurkan. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC, yang berarti semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan perlu terus dioptimalkan oleh tenaga kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC, sehingga dapat mendukung deteksi dini komplikasi serta menurunkan risiko kesehatan ibu dan janin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden ibu hamil yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdo, R., Demelash, M., Seid, A. M., & Mussema, A. (2023). *First trimester antenatal care contact in Africa: a systematic review and meta - analysis of prevalence and contributing factors*. 1–23. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-06034-1>
- Amalia, A. R. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care ibu hamil trimester dua dan tiga di puskesmas jatimulya*.
- Anggraini, D., Taviyanda, D., & Wahyuningsih, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan: Literature Review. *Urnal Penelitian Keperawatan, Volume 8*, <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i1.591>
- ASEAN Secretariat. (2022). *ASEAN Investment Report 2021-2022: Investing in Industry 4.0*.
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2023*. Sulawesi Tengah: Dinkes
- Eka Rahmawati, & Silaban, T. D. S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan melaksanakan antenatal care (anc). *Jurnal*

kesehatan terapan, volume 8.

- Farahdiba, i., susanti, permatasari, a. E., johan, r. B., prasetyo, y., & siregar, e. D. P. (2025). Edukasi pengenalan dan penanganan tanda-tanda bahaya kehamilan dan alur rujukan persalinan pada ibu hamil dan keluarga di wilayah pesisir. *Communnity Development Journal*, Vol.6, 2526–2531. 10.31004/cdj.v6i2.44347
- Fela Putri Hariastuti, & Saraswati, D. E. (2023). Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 40–46. <https://jurnal.istekicsadabjn.ac.id/index.php/jmakia/article/download/375/296>
- Fransiska, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, Volume 15, 120–128.
- Kemenkes. (2022). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kementrian kesehatan republik Indonesia. (2023). *No titlpedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga (III)*.
- Kurniasih, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 7(1).
- Manullang, D., & Damalita., et al. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care, Labuhan Batu Selatan, Indonesia. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 2(4), 6–10. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/jbmc/article/view/736>
- Notoatmodjo. (2021a). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2021b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Rineka Cip).
- Pricilia, M., Taolin, G., Goa, M. Y., Maria, N., & Bina, Y. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kujungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang 1 Program Studi Sarjana Ners Universitas Citra Bangsa PENDAHULUAN Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang*. 5.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S. & Dewi, R.S., 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), pp.7911–7915
- Rahayu, N. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan antenatal care di Rumah Sakit Arsani Sungailiat. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 45–52.
- Velangi, S.N., Putra, M.R. & Eltrikanawati, T., 2025. Hubungan Antara Edukasi ANC dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Rutin di Puskesmas Sei Lekop, Kota Batam Tahun 2025. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), pp.14–21
- Wijaya, J. F., Tanamal, C., Arif, J., Syahputri, F., Kedokteran, F., & Care, A. (2022). *Tingkat pendidikan ibu hamil dan keteraturan pemeriksaan ANC 1*. 4(2), 37–41. <https://doi.org/10.34012/jpms.v4i2.2960>
- World Health Organization. (2022). Keeping well during pregnancy and after childbirth. *World Health Organization (WHO)*. <https://www.who.int/tools/your-life-your-health/life-phase/pregnancy--birth-and-after-childbirth/keeping-well-during-pregnancy-and-after-childbirth>
- Yunus, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 4(1), 17–22.